

**PENGARUH LABA BERSIH, ARUS KAS OPERASI DAN
KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN
PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016-2020**

Yustika Anggraeni

Universitas Singaperbangsa Karawang
yustikaa07@gmail.com

Solihin Sidik

Universitas Singaperbangsa Karawang
solihin.sidik@feb.unsika.ac.id

Disubmit : 4 Agustus 2022
Direview : 30 Agustus 2022
Diterima : 7 Februari 2023

Abstract

This study aims to determine the effect of net income, operating cash flow and managerial ownership on dividend policy. The research method used is quantitative with a descriptive and verification approach. The sample includes 8 food and beverage companies with annual financial statements. The sample was taken using purposive sampling. Based on the results of the research data analysis, several conclusions were obtained as follows: (1) Net Profit partially has no significant effect on Dividend Policy. Operating Cash Flow partially has no significant effect on Dividend Policy. Meanwhile, partial managerial ownership has no significant effect on dividend policy. (2) Net Profit, Operating Cash Flow, and Managerial Ownership simultaneously have no significant effect on dividend policy.

Keywords: *Net Profit, Operating Cash Flow, Managerial Ownership, Dividend Policy.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Dividen. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Sampel meliputi 8 perusahaan makanan dan minuman dengan laporan keuangan tahunan. Sampel diambil dengan menggunakan purposive sampling. Berdasarkan hasil analisis data penelitian diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) Laba Bersih secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Arus Kas Operasi secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Sedangkan Kepemilikan Manajerial secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen. (2) Laba Bersih, Arus Kas Operasi, dan Kepemilikan Manajerial secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap Kebijakan dividen.

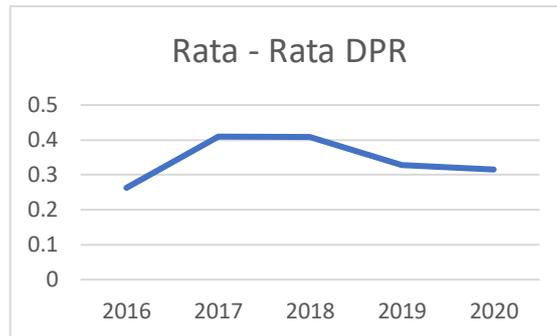
Kata Kunci: Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen.

PENDAHULUAN

Perkembangan usaha di Indonesia yang berkembang serta di dukung oleh perkembangan teknologi. Persaingan yang semakin ketat setiap perusahaan serta keadaan perkembangan ekonomi yang tak tentu sebagai dorongan yang kuat bagi manajemen perusahaan bekerja dengan baik dalam meningkatkan kinerja perusahaan agar mendapatkan hasil yang optimal. Salah satu bentuk kegiatan perusahaan yaitu kegiatan penanaman modal. Dalam menginvestasikan sejumlah dana, hal primer yang diharapkan seorang penanam modal yaitu adanya keuntungan yang akan diperoleh di masa yang akan datang. Kepentingan dana bagi perusahaan pada kenyataannya merupakan faktor yang harus dipertimbangkan dalam menentukan kebijakan terhadap dividen yang akan diambil. Posisi kas operasional perusahaan merupakan indikator untuk mengukur bagaimana perusahaan mengelola kas, perusahaan yang mampu menjaga kas yang baik akan mencukupi kebutuhan internal perusahaan untuk membayar dividen. Semakin besar arus kas operasi maka semakin besar DPR karena di dalam perusahaan memiliki kas untuk membayar dividen (Rara, 2016). Debt policy is a necessary policy taken by the management in order to get more financial sources for the company to enhance the whole operational progress. Indonesian Bank data shows that the private sector international debt, included BUMN, by the end of March 2019 reach up to US\$ 199,6 billion and increasing in the end of January 2020 to US\$ 200,1 billion.

Besarnya dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham tergantung kepada kebijakan masing-masing perusahaan, sehingga memerlukan pertimbangan yang lebih serius bagi manajemen perusahaan. Persentase dividen yang dibagikan dari laba setelah pajak kepada pemegang saham sebagai dividen kas disebut dengan DPR. Kebijakan dividen tergambar pada *dividend payout ratio*, yaitu persentase laba yang dibagikan dalam bentuk dividen tunai, artinya besar kecilnya *dividend payout ratio* akan mempengaruhi keputusan investasi para pemegang saham dan di sisi lain dapat berpengaruh terhadap kondisi keuangan perusahaan. Semakin besar tingkat laba yang dibagikan dalam bentuk dividen akan membuat calon investor semakin menarik dan itu dapat menunjukkan keadaan perusahaan yang sehat dan memiliki harapan yang bagus untuk kedepannya. Perusahaan yang memilih untuk membagikan laba sebagai dividen akan mengurangi total sumber dana internal. Perusahaan yang memilih untuk menahan laba yang diperoleh akan mengakibatkan daya pembentukan dana internal yang semakin besar (Sartono, 2014: 281). Berdasarkan hasil penting dari kebijakan dividen baik itu dari perusahaan maupun investor, yang dapat dikatakan sebagai perusahaan yang menguntungkan adalah perusahaan yang mampu memenuhi dividennya (Sari, 2015).

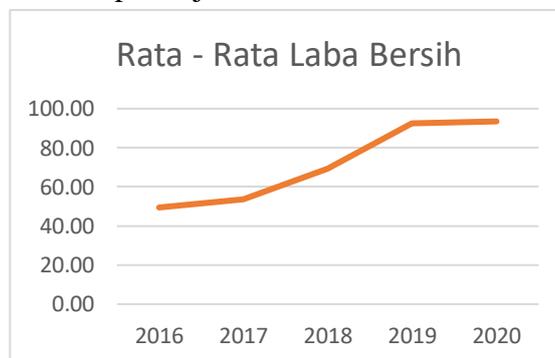
Kebijakan dividen sangat penting bagi perusahaan untuk dapat menentukan apakah laba yang diperoleh perusahaan harus dibagikan kepada pemegang saham atau akan ditahan untuk dapat menopang pertumbuhan dari perusahaan. Kebijakan dividen di suatu perusahaan akan menentukan pembagian dividen bagi pemegang saham. Pada perusahaan MYOR yang dikutip dari www.cnbindonesia.com manajemen MYOR menyatakan bahwa penurunan pendapatan disebabkan oleh kondisi ekonomi yang tidak stabil dikarenakan pandemic Covid-19, sehingga berdampak negative terhadap finansial global. Pada perusahaan MYOR contohnya pandemi menimbulkan volatilitas tinggi pada instrument keuangan, terganggunya operasional pada perusahaan, beberapa perdagangan yang berhenti, tidak stabilnya pasar saham dan likuiditas yang cukup ketat di sektor ekonomi. Dari hal hal tersebut maka perusahaan akan mempertimbangkan kembali mengenai dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham.



Sumber : BEI, data diolah peneliti, 2022

Grafik 1
Rata - Rata Kebijakan Dividen 2016-2020

Berdasarkan gambar 1.1 di atas menunjukkan fluktuasi rata – rata dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Rata – Rata tertinggi yaitu 0,40 berada di tahun 2017, dan terendah berada pada tahun 2016 yaitu sekitar 0,26. Dapat diketahui bahwa tingkat perkembangan rata-rata DPR Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020 mengalami fluktuasi dan tidak mengindikasikan adanya penerapan kebijakan deviden yang stabil. Ini menggambarkan bahwa setiap tahunnya kebijakan yang diambil oleh setiap perusahaan mengalami perubahan yang berbeda beda banyak faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi dan pada penelitian ini variabel yang diteliti adalah laba bersih, arus kas dan kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen atau DPR.

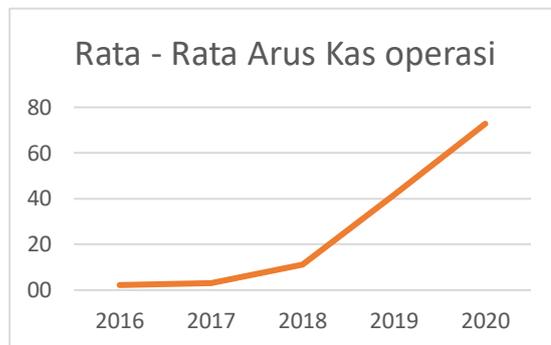


Sumber : BEI, data diolah peneliti, 2022

Grafik 2
Rata - Rata Laba Bersih 2016-2020

Dari Grafik tersebut dapat dilihat bahwa laba bersih pada perusahaan makanan dan minuman yang digunakan pada penelitian ini di tahun 2016-2020 selalu mengalami kenaikan. Kenaikan tertinggi terjadi di tahun 2017 ke 2018, sehingga dapat disimpulkan laba bersih pada perusahaan makanan dan minuman ditahun 2016-2018 dapat dikatakan sangat baik dan bagus. Menurut (Mulyaningsih, N., & Dwi, 2016) laba bersih terhadap kebijakan deviden berpengaruh positif sedangkan menurut peneliti lain yaitu (Ivan, Leny, 2017) Laba bersih tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen, hal ini membuat saya tertarik untuk meneliti bagaimana pengaruh laba bersih terhadap kebijakan deviden pada perusahaan makanan dan minuman ditahun 2016-2020. Selain dari laba bersih pada penelitian ini juga

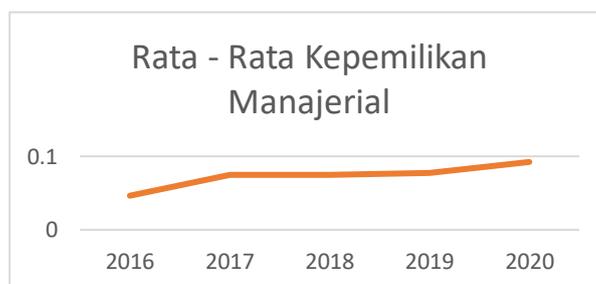
mempertimbangkan faktor lain yaitu arus kas dimana menurut beberapa penelitian sebelumnya masih terdapat adanya perbedaan hasil dari penelitian terhadap kebijakan dividen.



Sumber: BEI, data diolah peneliti, 2022

Grafik 3
Rata - Rata Arus Kas Operasi 2016-2020

Dari grafik tersebut memperlihatkan bahwa arus kas yang terjadi di perusahaan makanan dan minuman yang terjadi di tahun 2016-2020 selalu mengalami kenaikan dari tahun ke tahun dan kenaikan tertinggi terjadi di tahun 2019 dan 2020, dapat disimpulkan bahwa arus kas pada perusahaan makanan dan minuman yang terjadi di tahun 2016-2020 dapat dikatakan sangat baik karena selalu naik pada tiap tahunnya dan terjadi kenaikan signifikan pada dua tahun terakhir. Menurut (Basuki, 2018) arus kas operasi berpengaruh terhadap kebijakan dividen sementara menurut (Rara, 2016) arus kas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen, ini menandakan adanya perbedaan hasil dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Selain dari kedua variabel tersebut ada faktor lain yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu faktor kepemilikan manajerial, dimana data yang digunakan menggunakan jumlah kepemilikan saham manajerial di bagi dengan jumlah saham yang beredar.



Sumber: BEI, data diolah peneliti, 2022

Grafik 4
Rata - Rata Kepemilikan 2016-2020

Berdasarkan grafik tersebut memperlihatkan bahwa kepemilikan manajerial yang terjadi pada perusahaan makanan dan minuman pada tahun 2016-2020 selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dan peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2017. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial pada setiap tahunnya stabil meningkat. Menurut penelitian sebelumnya yaitu (Hasna, A., & Fitria, 2020) kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen sementara itu menurut (Erawati, T., & Asturti, 2021) kepemilikan manajerial mengalami pengaruh terhadap kebijakan dividen.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis memakai pendekatan Kuantitatif karna adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya, serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual mengenai fakta-fakta serta ikatan antara variabel yang diteliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif digunakan untuk mengetahui pengaruh laba bersih operasi dan kepemilikan manajemen terhadap kebijakan dividen. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan populasi yang di ambil dari perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di BEI sebanyak 37 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor makanan dan minuman yang telah memenuhi kriteria dalam teknik sampling, maka berikut ini nama-nama perusahaan makanan dan minuman untuk dijadikan sampel penelitian:

Tabel 1
Sampel Penelitian

NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
1	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
2	MYOR	Mayora Indah Tbk
3	SKLT	Sekar Laut Tbk
4	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
5	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
6	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
7	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

Sumber: Peneliti, 2022

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampling yaitu *purposive sampling*.

Tabel 2
Teknik Sampling

No	Deskripsi	Total Perusahaan
1	Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk Periode 2016-2020	37
2	Perusahaan yang laporan keuangannya tidak lengkap pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian 2016-2020	(15)
3	Perusahaan yang laporan keuangannya lengkap dan membagikan dividen pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian 2016-2020	8
4	Perusahaan yang laporan keuangannya tidak membagikan dividen pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian 2016-2020	(14)
Jumlah Sampel Terpilih dalam 5 Tahun Masa Penelitian		8

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2022

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari catatan, buku, majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku seperti terori, majalah dan lain sebagainya. Data yang diperoleh dari data sekunder ini tidak perlu diolah lagi. Data yang diolah dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan akhir tahun buku pada tanggal 31 Desember 2016, 2017, 2018, 2019, dan 2020. Sumber data diperoleh dari masing-masing situs perusahaan. Sumber data dalam penelitian ini adalah data internal yang menggambarkan keadaan dalam suatu perusahaan, yaitu laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di BEI tahun 2016-2020. Oleh karena itu, data yang dipakai dalam penelitian ini sebanyak 5 tahun dan 8 perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di BEI sehingga data dalam penelitian ini sebanyak 40 data (5 tahun x 8 perusahaan). Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dengan hipotesis pengujian secara parsial dan simultan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif bertujuan dalam memberi paparan tentang obyek penelitian dan gambaran tentang variabel-variabel penelitian (Laba bersih, Arus Kas Operasi, Kepemilikan Manajerial, dan Kebijakan Dividen). Ukuran yang ditetapkan yaitu standar deviasi, maksimal, minimal dan mean.

Tabel 3 Hasil Analisis Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LB	40	13.3300	28.3500	20.307250	5.4455270
AKO	40	10.5500	28.9400	20.960000	5.9794284
KM	40	.0000	48.1730	7.342105	13.4616943
KB	40	.2000	88.6800	28.210500	19.6224877
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2022

Dari tabel 3 dapat di simpulkan bahwa Laba Bersih dari hasil pengolahan data tersebut, terdapat nilai rata-rata sebesar 20.307250, nilai standar deviasi sebesar 5.4455270. Sedangkan nilai minimum Laba Bersih adalah 13.3300 dan nilai maximum Laba bersih adalah 28.3500. Arus Kas Operasi dari hasil pengolahan data tersebut, terdapat nilai rata-rata sebesar 20.960000, nilai standar deviasi sebesar 13.4616943, Sedangkan nilai minimum Kepemilikan Manajerial adalah 0.000 dan nilai maximum Kepemilikan Manajerial adalah 48.1730. Kepemilikan Manajerial dari hasil pengolahan data tersebut, terdapat nilai rata-rata sebesar 7.342105, nilai standar deviasi sebesar 5.9794284, Sedangkan nilai minimum Arus Kas Operasi adalah 10.5500 dan nilai maximum Arus Kas Operasi adalah 13,98. Kebijakan Dividen dari hasil pengolahan data tersebut, terdapat nilai rata-rata sebesar 28.210500, nilai standar deviasi sebesar 19.6224877. Sedangkan nilai minimum Kebijakan Dividen adalah 0,2000 dan nilai maximum Kebijakan Dividen adalah 88.6800.

Langkah selanjutnya yaitu uji normalitas dan uji asumsi klasik dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	17.62958703
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.079
	Positive	.079
	Negative	-.060
Test Statistic		.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0.200 dan lebih besar dibandingkan 0.05. hal ini memperlihatkan bahwa asumsi normalitas berdasarkan uji kolmogrov Smirnov dapat terpenuhi atau data yang dipakai berdistribusi normal.

Berikutnya adalah pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinieritas, Uji Autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Untuk hasil uji multikolinieritas dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients^a	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	LB	.101	9.852
	AKO	.101	9.928
	KM	.959	1.043

a. Dependent Variable: KB

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2022

Hasil dari pengujian tolerance Varabel Laba bersih mempunyai nilai tolerance 0,101, Arus Ka Operasi 0,101 dan Kepemilikan Manajerial 0,959. Serta nilai VIF masing-masing variabel yaitu laba bersih sebesar 9.852, Arus Kas Operasi sebesar 9.928, dan Kepemilikan Manajrial sebesar 1.043. Berdasarkan hasil pengujian Laba Bersih, Arus Kas Operasi dan Kepemilikan Manajerial memenuhi ketentuan multikolonieritas karena nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10. Maka model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolonieritas antar variabel bebas.

Pengujian selanjutnya yaitu uji Autokorelasi yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Uji autokorelasi yang paling banyak digunakan adalah model Durbin-Watson. Dengan ketentuan bahwa nilai Durbin-Watson adalah antara -2 dan +2 maka tidak ada korelasi. Hasil uji autokorelasi dapat di lihat dari tabel berikut:

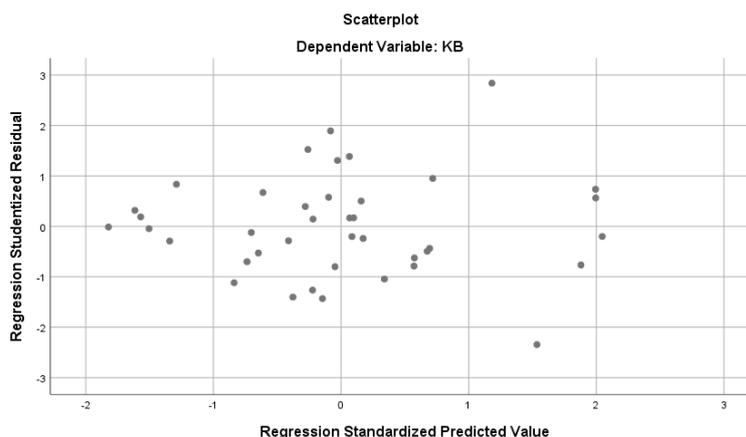
Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.439 ^a	.193	.126	18.3494560	1.792
a. Predictors: (Constant), KM, LB, AKO					
b. Dependent Variable: KB					

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2022

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai Durbin-Watson yaitu sebesar 1.792. Nilai 1.792 berada diantara -2 dan +2, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi penelitian ini tidak terdapat autokorelasi atau terbebas dari autokorelasi.

Pengujian uji asumsi klasik yang terakhir yaitu uji heteroskedastisitas dapat di lihat pada gambar berikut:



Sumber: Diolah oleh peneliti, 2022

Gambar 1
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar scatterplot pada gambar 1 Dapat dilihat, bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga layak dipakai untuk memprediksi Kebijakan Dividen pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berdasarkan variabel independen Laba bersih, Arus Kas Operasi, dan Kepemilikan Manajerial.

Analisis regresi linier berganda tujuan dari analisis ini yaitu untuk menciptakan persamaan yang menghubungkan antara variabel Y yaitu Kebijakan Dividen, dengan variabel X yaitu Laba Bersih, Arus Kas Operasi dan Kepemilikan Manajerial.

Tabel 7
Hasil Analisis Linear Berganda

		Coefficients^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.496	11.496		1.261	.215
	LB	-2.484	1.694	-.689	-1.467	.151
	AKO	3.145	1.548	.958	2.031	.050
	KM	-.239	.223	-.164	-1.070	.292

a. Dependent Variable: KB

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2022

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas, maka didapatkan hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

- Nilai konstanta (a) sebesar 14.496 membuktikan bahwa Laba Bersih (X1), Arus Kas Operasi (X2), dan Kepemilikan Manajerial (X3) nilainya adalah 0, maka Kebijakan Dividen (Y) nilainya adalah 14.498.
- Variabel Laba bersih memiliki nilai koefisien regresi negatif, yaitu -2.484 yang dimana jika variabel independen lain nilainya tetap dan laba bersih mengalami kenaikan, maka kebijakan dividen akan mengalami penurunan sebesar 2.484.
- Variabel Arus Kas Operasi memiliki nilai koefisien regresi positif, yaitu 3.145 yang dimana jika variabel independen lain nilainya tetap dan arus kas operasi mengalami kenaikan, maka kebijakan dividen akan mengalami kenaikan sebesar 3.145.
- Variabel Kepemilikan Manajerial memiliki nilai koefisien regresi negatif, yaitu -0.239 yang dimana jika variabel independen lain nilainya tetap dan kepemilikan manajerial mengalami kenaikan, maka kebijakan dividen akan mengalami penurunan sebesar 0.239.

Setelah melakukan analisis linier berganda langkah selanjutnya yaitu menguji Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam rangka menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.

Jika besarnya koefisien determinasi mendekati angka 1, maka variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan model ini, maka kesalahan pengganggu diusahakan minimum sehingga R² mendekati 1.

Tabel 8
Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.439 ^a	.193	.126	18.3494560

a. Predictors: (Constant), KM, LB, AKO

a. Dependent Variable: KB

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 5 diperoleh nilai koefisien determinasi atau R² sebesar 0.193 atau sebesar 19.3%. Hal ini memperlihatkan bahwa variabel yang diteliti yakni laba bersih, arus kas operasi, dan kepemilikan manajerial berpengaruh sebesar 19.3% terhadap kebijakan dividen. Sedangkan sisanya yaitu 80.7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 9
Hasil Uji pengaruh Parsial (Uji t)

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.496	11.496		1.261	.215
	LB	-2.484	1.694	-.689	-1.467	.151
	AKO	3.145	1.548	.958	2.031	.050
	KM	-.239	.223	-.164	-1.070	.292

a. Dependent Variable: KB

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2022

Hasil pengujian variabel X terhadap variabel Y adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Laba Bersih terhadap Kebijakan Dividen
Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan mengenai Laba Bersih terhadap Kebijakan Dividen, diperoleh nilai t hitung sebesar -1.467. untuk nilai t tabel pada tingkat signifikansi 5% dan *degree of freedom* (df) = (n-k-1) = 40-3-1=36, maka (0,025 ; 36) diperoleh nilai t tabel sebesar 2.028. dengan t hitung -1.467 < t tabel 2.028, serta nilai signifikansi 0.151 > 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Laba Bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen.
2. Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen
Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan mengenai Arus Kas Operasi terhadap Kebijakan Dividen, diperoleh nilai t hitung sebesar 2.031. untuk nilai t tabel pada tingkat signifikansi 5% dan *degree of freedom* (df) = (n-k-1) = 40-3-1=36, maka (0,025 ; 36) diperoleh nilai t tabel sebesar 2.028. dengan t hitung 2.031 > t tabel 2.028, serta nilai signifikansi 0.050 < dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Arus Kas Operasi berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen.
3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Dividen
Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan mengenai Kepemilikan Manajerial terhadap Kebijakan Dividen, diperoleh nilai t hitung sebesar -1.070. untuk nilai t tabel pada tingkat signifikansi 5% dan *degree of freedom* (df) = (n-k-1) = 40-3-1=36, maka (0,025 : 36) diperoleh nilai t tabel sebesar 2.028. dengan t hitung -1.070 < t tabel 2.028, serta nilai signifikansi 0.292 > 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen.

Tabel 10
Hasil Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2895.348	3	965.116	2.866	.050 ^b
	Residual	12121.291	36	336.703		
	Total	15016.639	39			

a. Dependent Variable: KB
b. Predictors: (Constant), KM, LB, AKO

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2022

Berdasarkan pengujian hipotesis pada tabel 7 yang telah dilakukan mengenai pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Dividen, diperoleh nilai F hitung sebesar 2.866. Untuk nilai F tabel pada tingkat signifikansi 5% dengan menggunakan rumus $(k; n-k) = (3; 40-3)$, maka $(3; 37)$ diperoleh nilai F tabel sebesar 2.859. Dengan demikian nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel ($2.866 > 2.859$). Serta nilai signifikansi sebesar $0.050 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Laba Bersih, Arus Kas Operasi dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, maka hasil pembahasan dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Laba Bersih t hitung sebesar $-1.467 < t$ tabel 2.028, serta nilai signifikansi 0.151 lebih besar dari 0,05. Jadi variabel Laba Bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian (Ivan, Leny, 2017) laba bersih tidak berpengaruh terhadap kebijakan deviden dan berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mulyaningsih, N., & Dwi, 2016) laba bersih berpengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden.

Hasil peneitian ini menyatakan tidak ada pengaruh yang disebabkan oleh laba bersih terhadap kebijakan dividen Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan membuktikan bahwa laba bersih secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Artinya semakin tinggi laba bersih, kebijakan dividen akan tetap penelitian ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Reveen, et al (2012:134) yaitu laba dalam jumlah yang besar tidak selalu berarti bahwa perusahaan dapat membayar dividen. Hal tersebut dikarenakan saldo akun kas dan laba ditahan sering kali tidak berkaitan. Dengan demikian, sejumlah laba ditahan tidak berarti terdapat kas yang tersedia untuk membayar dividen.

Dalam pengujian pengaruh kas operasi terhadap kebijakan dividen berdasarkan analisis data yang dilakukan, maka hasil pembahasan dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Arus Kas Operasi diperoleh nilai t tabel sebesar 2.028. dengan t hitung $2.031 > t$ tabel 2.028, serta nilai signifikansi $0.050 < 0,05$, jadi variabel arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian menurut (Basuki, 2018) arus kas operasi berpengaruh terhadap kebijakan dividen sementara menurut (Rara, 2016) arus kas tidak berpengaruh terhadap kebijakan deviden.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Horne & Wachowicz (2016:179) perusahaan yang mampu menghasilkan arus kas operasional yang baik dapat

memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan bahwa arus kas operasional perusahaan dapat mendanai dividen, investasi dan pengurangan hutang. Sehingga perusahaan tidak perlu banyak bergantung pada sumber pendanaan eksternal untuk memenuhi kebutuhan. Arus kas operasi dapat dijadikan sebagai indikator untuk menggambarkan mengenai perusahaan tersebut dapat memberikan komitmennya kepada para pemegang saham. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa jika kas yang diperoleh perusahaan itu tinggi, maka sudah otomatis sebuah perusahaan akan membayarkan dividen kepada para pemegang saham dalam jumlah yang tinggi.

Dalam pengujian pengaruh Kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen berdasarkan analisis data yang dilakukan, maka hasil pembahasan dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Manajerial diperoleh nilai t tabel sebesar 2.028. dengan t hitung $-1.070 < t \text{ tabel } 2.028$, serta nilai signifikansi 0.292 lebih besar dari 0,05. Jadi variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu Hasna, A., & Fitria (2020) kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen sementara itu menurut Erawati, T., & Asturti (2021) kepemilikan manajerial mengalami pengaruh terhadap kebijakan dividen. Kepemilikan manajerial dalam penelitian ini diukur dari jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen dengan seluruh modal saham yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam penelitian ini kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen, hal ini dikarenakan sumber dana internal lebih efisien daripada sumber dana dari pemegang saham luar. Sedangkan, tingkat kepemilikan manajerial yang rendah perusahaan akan melakukan pembagian dividen dalam jumlah yang tinggi karena dengan jumlah pembayaran yang tinggi akan memberikan sinyal yang baik kepada investor sesuai pernyataan yang disampaikan oleh Basuki (2018). Dari hasil pengolahan data koefisien Determinasi (R^2), dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi atau R^2 sebesar 0.193 atau sebesar 19.3%. Hal ini memperlihatkan bahwa variabel yang diteliti yakni laba bersih, arus kas operasi, dan kepemilikan manajerial berpengaruh sebesar 19.3% terhadap kebijakan dividen. Sedangkan sisanya yaitu 80.7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. variabel independen pada penelitian ini ialah Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Kepemilikan Manajerial dan variabel dependennya Kebijakan dividen. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang sudah dilakukan dapat diketahui nilai f tabel sebesar 2.859. Dengan demikian nilai F hitung lebih besar dari nilai f tabel ($2.866 > 2.859$). Serta nilai signifikansi sebesar $0.050 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan dalam pembahasan uji simultan pada penelitian ini menjelaskan bahwa, Laba Bersih, Arus Kas Operasi dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan makanan dan minuman tahun 2016-2020. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Basuki, 2018) laba bersih dan arus kas operasi berpengaruh terhadap kebijakan dividen, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Selanjutnya menurut penelitian (Ivan, Leny, 2017) laba bersih dan arus kas operasi memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap kebijakan dividen. Meningkatnya laba bersih, arus kas operasi dan kepemilikan manajerial akan berdampak terhadap kebijakan perusahaan dalam membagikan dividen.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh penulis, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Tidak terdapat pengaruh antara laba bersih terhadap kebijakan dividen pada perusahaan makanan dan minuman tahun 2016-2020. terdapat pengaruh antara Arus Kas Operasi terhadap Kebijakan Dividen yang terdaftar pada perusahaan makanan dan minuman tahun 2016-2020. Hasil penelitian ini memberikan informasi bahwa Laporan arus

kas Operasi dapat dijadikan informasi alternatif dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan, pada saat laba mempunyai peluang yang besar untuk tersentuh praktek manipulasi. Tidak terdapat pengaruh antara Kepemilikan Manajerial terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan makanan dan minuman tahun 2016-2020. Hasil penelitian secara simultan memperlihatkan bahwa variabel Laba Bersih, arus Kas Operasi, dan Kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh terhadap Kebijakan Dividen.

DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, A. (2018). Pengaruh Arus Kas Operasi, Kepemilikan Manajerial Dan Laba Bersih Terhadap Kebijakan Dividen Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2012-2014. *Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia*, 3(11).
- Erawati, T., & Asturti, D. (2021). Pengaruh Profitabilitas Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variable Moderating. *Akurat |Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 12(2), 46–63.
- Hasna, A., & Fitria, A. (2020). PENGARUH KEBIJAKAN HUTANG, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN FREE CASH FLOW TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(2).
- Ivan, Leny, & D. (2017). Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Dan Investment Opportunity Set (Ios) Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara Yang Tercatat Di Bei Periode 2011-2015). *E-Proceeding Of Management*, 4(2), 1565.
- Mulyaningsih, N., & Dwi, R. (2016). Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Dharma Ekonomi*, 43.
- Rara, & H. H. (2016). Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 16(1).
- Sari, . Sujarni. (2015). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur di Bei. *EJurnal Manajemen Unud*, 4(10).
- Sartono, A. (2014). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (7th ed., V). BPFE.